

Dukungan Angkatan Muda Siliwangi Terhadap Pasangan Ridwan Kamil - Uu pada Pilgub Jabar Tahun 2018

Angkatan Muda Swiliwangi Support for Ridwan Kamil-Uu In The West Java Election 2018

Kurnia*, Muradi & R. Widya Setiabudi Sumadinata

Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Padjadjaran, Indonesia

Diterima: 17 Januari 2021; Direview: 18 Januari 2021; Disetujui: 05 Februari 2021

*Corresponding Email: kurnia18002@mail.unpad.ac.id

Abstrak

Angkatan Muda Siliwangi (AMS) sebagai organisasi masyarakat ikut berpartisipasi politik pada pemilihan gubernur dan wakil gubernur Jawa Barat tahun 2018, melalui dukungannya kepada pasangan Ridwan Kamil dan Uu Ruzhanul Ulum. Penelitian ini membahas tentang analisis terkait mobilisasi suara yang dilakukan Angkatan Muda Siliwangi untuk menjaring suara pemilih. Adapun metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif dengan teknik analisis deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam kepada pihak terkait dan studi pustaka. Analisis penelitian ini dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa AMS ikut serta memobilisasi suara pemilih dalam rangka membantu kemenangan pencalonan Ridwan Kamil dan Uu Ruzhanul Ulum. Kader AMS melakukan berbagai aktivitas, antara lain adalah: keikutsertaan dalam pembentukan relawan; aktif dalam mengkampanyekan pencalonan Ridwan Kamil dan Uu Ruzhanul Ulum; aktif bersosialisasi dan berkomunikasi dengan seluruh lapisan masyarakat, termasuk para tokoh dan senior, hingga kaum millennial lainnya. Selain itu juga, sosialisasi pencalonan Ridwan Kamil dan Uu Ruzhanul Ulum aktif dilakukan melalui media massa.

Kata Kunci: Angkatan Muda Siliwangi; Mobilisasi Politik; Pemilihan Gubernur; Ridwan Kamil dan Uu Ruzhanul Ulum.

Abstract

Angkatan Muda Siliwangi (AMS) as a community organization participated in politics in the 2018 West Java Governor and Vice Governor elections, through its support for Ridwan Kamil and Uu Ruzhanul Ulum. This research is about analysis related to the mobilization of votes out by the AMS to capture voter's votes. This research used qualitative methods with descriptive analysis techniques. Data collection was carried out through in depth interviews with related parties and document studies. The analysis of this research was carried out by means of reduction, presentation, conclusions and verification. The results showed that AMS was participated in supporting Ridwan Kamil and Uu Ruzhanul Ulum in election. The member of AMS has done any activity, including: participation in volunteer formation; active in the Ridwan Kamil and Uu Ruzhanul Ulum's campaign; socializing and communication with the society as the voter, including leaders and senior, to other millennials. In the other side, Ridwan Kamil and Uu Ruzhanul Ulum's campaign is carried out through social media.

Keywords: *Angkatan Muda Siliwangi; Political Mobilization; governor election; Ridwan Kamil dan Uu Ruzhanul Ulum.*

How to Cite: Kurnia, Muradi & Sumadinata, R.W.S., (2021). Dukungan Angkatan Muda Siliwangi Terhadap Pasangan Ridwan Kamil dan Uu Ruzhanul Ulum pada Pilgub Jabar Tahun 2018. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*. 3 (3): 1264-1272



PENDAHULUAN

Penyelenggaraan demokrasi salah satunya ditandai dengan adanya pelaksanaan pemilu, bukannya hanya pemilihan umum tetapi juga termasuk pemilihan kepala daerah dan juga pemilihan legislative. Dipilihnya sistem Pilkada langsung mendatangkan optimism dan pesimisme tersendiri. Pemilu langsung dinilai sebagai wujud pengembalian “hak-hak dasar” masyarakat di daerah dengan memberikan kewenangan yang utuh dalam rangka rekrutmen pimpinan daerah sehingga mewujudkan kehidupan demokrasi di tingkat lokal. Daerah yang demokratis dapat dicapai dengan cara salah satunya adalah penyelenggaraan pemimpin (kepala daerah) tersebut secara langsung. Pemimpin yang dipilih secara langsung merupakan sosok yang sesuai kehendak dan tuntunan rakyat sangat tergantung pada krisistisme dan rasionalitas masyarakat itu sendiri (Prihatmoko, 2005).

Pemilu merupakan syarat awal dari salah satu indikator adanya demokrasi di suatu negara. Dalam kaitannya dengan hal tersebut Penyelenggaraan Pemilu, termasuk Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) sejatinya merupakan bagian penting dari kehidupan bernegara di Indonesia dalam era reformasi. Pilkada merupakan wujud pelaksanaan sistem demokrasi tidak langsung (*indirect democracy*). Pada sistem demokrasi tidak langsung atau demokrasi perwakilan (*representative democracy*) dilaksanakannya pilkada bertujuan agar Kepala Daerah benar-benar bertindak atas nama rakyat sehingga pemilihannya harus dilakukan sendiri oleh rakyat melalui pemilu (Marijan, 2010). Pemilu sebagai pengajawantahan sistem demokrasi langsung memberikan ruang yang luas bagi masyarakat khususnya pemuda untuk berpartisipasi dalam kancah politik, baik secara individu maupun kelompok.

Secara umum partisipasi politik merupakan kegiatan individu atau sekelompok orang untuk ikut serta secara aktif dalam kehidupan politik, diantaranya dengan jalan memilih pemimpin negara secara langsung atau tidak langsung, hal tersebut akan mempengaruhi kebijakan pemerintah (*public policy*) (Budiarjo, 2008). Partisipasi politik dianggap sebagai kondisi ideal sebuah iklim demokrasi yang baik. Pada praktiknya hal tersebut tidak selamanya berjalan seperti itu. Hasil dari kajian tentang mobilisasi dan partisipasi yang dilakukan oleh Jeffrey A. Karp dan Susan A. Banducci dalam (Karp & Banducci, 2007).

Munurut Huntington dan Nelson (1994), partisipasi politik dapat terwujud dalam berbagai bentuk. Studi-studi tentang partisipasi dapat menggunakan skema-skema klarifikasi yang agak berbeda-beda, namun kebanyakan riset belakangan ini membedakan jenis-jenis perilaku seperti berikut:

1. Kegiatan Pemilihan: merupakan upaya untuk mencakup suara, termasuk juga sumbangan-sumbangan untuk kampanye, kegiatan dan upaya dilakukan dalam suatu pemilihan untuk mencari dukungan kepada calon tertentu, yang bertujuan memberi pengaruh terhadap hasil proses pemilihan.
2. *Lobbying*: merupakan upaya yang dilakukan untuk melakukan negosiasi baik kepada pejabat pemerintahan maupun kepada pihak politik, guna untuk memberi pengaruh terhadap kebijakan atau keputusan yang diambil mengenai persoalan-persoalan yang menyangkut sejumlah besar orang. Hal ini bisa dilakukan secara perorangan ataupun juga kelompok.
3. Kegiatan Organisasi: merupakan partisipasi politik yang dilakukan secara lembaga (organisasi). Sikap politik dari suatu organisasi baik oleh pejabat organisasi ataupun anggotanya dengan tujuan mempengaruhi keputusan di lingkup pemerintah.
4. Mencari Koneksi (*contacting*): merupakan tindakan yang biasanya memberikan manfaat baik itu bagi perorangan maupun untuk banyak orang. Tindakan ini biasanya ditujukan kepada pejabat-pejabat pemerintah.

Bagi seorang calon kepala daerah yang ingin bertarung dalam kontestasi politik (pemilukada), tentu memerlukan kendaraan politik dan dukungan dari berbagai pihak untuk memenangkan pemilukada tersebut. Kendaraan politik yang dimaksud dalam hal ini adalah partai politik. Biasanya, partai politik akan memilih calon yang akan diusung maupun didukung, baik melalui koalisi bersama ataupun menjadi pengusung tunggal. Pasangan calon kepala daerah tentu tidak hanya membutuhkan dukungan dari partai politik, namun juga dari lingkungan non partai. Dukungan ini tentunya menjadi penguat pasangan calon untuk memenangkan kontestasi

politik yang diikuti. Kelompok pendukung ini, baik yang dari lingkaran partai politik maupun diluarnya akan menjadi jaringan politik yang kuat upaya memengankan pasangan calon kepala daerah yang didukung maupun diusung.

Jaringan politik merupakan kegiatan antar aktor politik dimana terdapat ikatan politik yang menghubungkan satu aktor politik ke aktor politik lainnya agar dapat menjalin hubungan politik yang kuat. Hubungan politik yang menjadi kuat harus terjadi interaksi antara aktor politik sehingga satu sama lain terikat dengan tujuan politik yang sama. Jaringan politik merupakan konektivitas antar beberapa aktor yang didalamnya terdapat keterikatan politik dalam antar pihak yang satu dengan lainnya menjalin hubungan politik yang baik.

Jaringan politik juga dapat menjadi hal utama yang digunakan calon kepala daerah untuk melakukan kampanye politik. Jaringan politik dapat terdiri dari individu-individu, kelompok-kelompok, dan organisasi-organisasi politik. Jaringan politik ada karena sudah terbentuk sebelumnya, dan juga bisa terbentuk karena suatu momentum yang menimbulkan adanya pergerakan politik. Misalnya adalah terbentuknya jaringan politik pada saat mendukung calon yang akan berkontestasi politik. Pada saat itu akan terjalin hubungan antar berbagai pihak, baik itu kepentingan dari partai politik maupun non partai yang akan berkoalisi dan berkolaborasi menjadi pendukung, maka akan terjadilah proses pembentukan jaringan politik di dalamnya. Jaringan politik ini terbentuk dan akan digunakan dalam rangka mengkampanyekan calon yang didukung tersebut. Kelompok non-partai ini biasanya berupa gabungan anak muda yang mulai memahami politik dan memutuskan untuk mendukung salah satu pasangan calon, kelompok ini terpisah dengan kelompok partisan dari partai politik (Nugroho, 2011). Jaringan politik dapat meningkatkan jangkauan kampanye melalui kerja aktor-aktor politik yang bergerak membangun opini publik (Denny, 2016).

Pada kampanye calon kepala daerah, kelompok non-partai ini dapat dengan mudah dimobilisasi dan memobilisasi kelompok lain dalam kaitannya dukungan pencalonan. Mobilisasi pencalonan merupakan aktivitas penting dalam kampanye politik, dalam meningkatkan dukungan pada pasangan calon peran mobilisasi pencalonan dapat meningkatkan suara pemilih (Nugroho, 2011). Mobilisasi ini dapat dilakukan oleh siapa saja dengan tujuan mampu menggerakkan masyarakat baik individual maupun kelompok. Seperti yang diungkapkan oleh Huntington, partisipasi mobilisasi politik adalah partisipasi yang timbul dan muncul karena adanya tekanan dan pengorganisasian oleh seseorang terhadap masyarakat tersebut untuk ikut serta dalam proses politik (Nuno, 2007).

Mobilisasi menurut (Stefano, 2007) merupakan keanekaragaman proses keterlibatan masyarakat dalam suatu usaha rekrutmen massa dengan tujuan tertentu, dan mobilisasi secara struktural terjadi pada masa industrialisasi dan modernisasi. Mobilisasi dibagi menjadi 2 bentuk yaitu, mobilisasi langsung dan mobilisasi tidak langsung yang dasarnya memiliki perbedaan pada mekanisme mobilisasi yang dilakukan oleh partai maupun aktor politik. Mobilisasi langsung dilakukan dengan cara pengerahan terhadap pemilih agar melakukan tindakan politik sebagaimana yang diinginkan partai maupun aktif politik, seperti melakukan sosialisasi langsung ataupun kampanye terbuka.

Pendukung non-partai khususnya yang berbentuk kelompok dapat membantu mobilisasi masyarakat dalam rangka memberikan dukungan pencalonan. Salah satu contoh di lapangan adalah keikutsertaan organisasi kemasyarakatan Angkatan Muda Siliwangi (AMS) dalam memberikan dukungan terhadap pasangan calon Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Barat, yaitu Ridwan Kamil dan Uu Ruzhanul Ulum. Dukungan Angkatan Muda Siliwang terhadap Ridwan kamil dan Uu Ruzhanul Ulum dinyatakan melalui pernyataan Ketua Angkatan Muda Siliwang Noery Ispandji Firman pada hari Jumat tanggal 3 November 2017.

Secara historis Angkatan Muda Siliwang beririsan dengan partai Golkar, namun faktanya dilapangan Angkatan Muda Siliwang memberikan dukungan kepada Ridwan kamil yang merupakan dewan pakar dalam kepengurusan Angkatan Muda Siliwang. Dukungan dari Angkatan Muda Siliwang tersebut dapat dijadikan sebagai perluasan jaringan kampanye politik, mengingat keberadaannya yang juga hadir di tingkat kabupaten/kota hingga tingkat kecamatan.



Selain itu, kehadiran Angkatan Muda Siliwang juga membantu untuk memberikan pandangan kepada pemilih pemula dalam memutuskan pilihan. Hal ini dikarenakan banyak anggota dari Angkatan Muda Siliwang yang berasal dari kampus.

Terdapat beberapa penelitian sejenis yang kiranya relevan dan menunjang penelitian ini. Pertama, penelitian oleh Naomi Susanti yang berjudul “Peran GP Ansor Sidoarjo Dalam Pilkada: Studi Mobilisasi Politik Untuk Pencalonan Kepala Daerah Kabupaten Sidoarjo 2015”. Penelitian ini menggunakan teori partisipasi mobilisasi sebagai landasan untuk mendeskripsikan bagaimana strategi GP Ansor dalam mendukung pasangan Saiful Ilah dan Ahmad Syaifuddin. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan dari GP Ansor ditujukan untuk membantu memperkuat elektabilitas pasangan Saiful Ilah dan Ahmad Syaifuddin. Kekuatan basis massa yang dimiliki oleh GP Ansor dimanfaatkan untuk menciptakan kepercayaan publik dan mendorong partisipasi masyarakat untuk mendukung pasangan Saiful Ilah dan Ahmad Syaifuddin. Adapun yang menjadi faktor dukungan GP Ansor terhadap pasangan Saiful Ilah dan Ahmad Syaifuddin dikarenakan bahwa calon merupakan generasi muda asli dari Ansor (Susanti, 2015).

Kedua, penelitian oleh Moch Fachrul Ananda yang berjudul Mobilisasi Politik: Ormas dalam Kontestasi Politik Pemilihan Gubernur Jawa Timur 2018. Seperti penelitian sebelumnya, penelitian ini juga menggunakan teori partisipasi mobilisasi politik dari Samuel P Huntington dengan metode kualitatif. Menurutnya, seseorang dalam berpartisipasi di kegiatan politik dibedakan menjadi dua, yaitu seseorang yang berpartisipasi karena keinginan sendiri (partisipasi otonom) dan yang kedua adalah partisipasi yang dilakukan karena dorongan atau arahan dari pihak lain (partisipasi yang dimobilisasikan). Penelitian ini menjelaskan bahwa organisasi masyarakat Pemuda Pancasila ikut serta berpartisipasi dalam mendukung Khofifah-Emil sebagai calon gubernur dan wakil gubernur Jawa Timur. Ada tiga hal yang menjadi faktor dukungan Pemuda Pancasila terhadap pencalonan Khofifah dan Emil: 1. Kekecewaan La Nyalla sebagai ketua MPW Pemuda Pancasila Jawa Timur terhadap ingkarnya janji-janji Partai Gerinda; 2. Potensi Khofifah-Emil yang memiliki kredibilitas dan kapasitas dalam memimpin Jawa Timur; 3. Kesamaan visi misi yang dimiliki Pemuda Pancasila Jawa Timur dengan visi misi pasangan Khofifah-Emil. Namun selain itu juga, terdapat kepentingan Pemuda Pancasila terhadap mobilisasi massa untuk pencalonan La Nyalla sebagai anggota DPD pada tahun 2019 (Ananda, 2020).

Ketiga, penelitian dari Abd. Hayyi yang berjudul Pengaruh Politik Organisasi Masyarakat AMPHIBI dalam Memenangkan Pasangan Calon Ahyar-Mori pada Pemilihan Kepala Daerah NTB 2018. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini menggunakan teori kekuatan politik (Gabriel Almond, Hays) dan kelompok kepentingan (Janda, Berry, Goldman). Adapun hasil dari penelitian ini adalah ormas AMPHIBI memiliki pengaruh terhadap kemenangan pasangan Ahyar-Mori pada Pilkada NTB 2018 melalui kekuatan lobbying, kekuatan media massa dalam penyampaian isu dan pesan-pesan politik tertentu dan kekuatan grass-root pressure. Hal ini dilakukan untuk menggali dukungan masyarakat sampai pada bagian akar rumput atau lapisan masyarakat terbawah (Hayyi, 2020).

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah keterhubungan antara objek penelitian dengan pasangan calon yang didukung. Pada penelitian terdahulu, objek penelitian memiliki kepentingan politik terhadap pasangan calon yang didukung. Selain itu juga, salah satu calon ada yang merupakan bagian dari organisasi pendukung tersebut. Sedangkan pada riset ini, objek penelitian mendukung pasangan calon yang tidak memiliki keterkaitan secara historis.

Dalam jurnalnya Herdiansah dan Randy (2016) mengatakan bahwa Organisasi Masyarakat (Ormas) maupun Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) atau dalam istilah lainnya *Non-Governmental Organization (NGO)* memegang peranan penting sebagai pilar demokrasi yang mewujudkan masyarakat sipil (*civil society*) yang kuat dan mampu memperjuangkan hak-hak rakyat dalam kehidupan bernegara.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Dukungan Angkatan Muda Siliwangi terhadap pasangan Ridwan Kamil dan Uu Ruzhanul Ulum pada Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Barat tahun 2018. Studi ini akan menganalisis mobilisasi suara yang dilakukan Angkatan Muda Siliwangi untuk menjangkau suara pemilih dalam rangka memenangkan calon gubernur dan wakil gubernur Jawa Barat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik analisis deskriptif. Menurut (Sugiyono, 2008), penelitian deskriptif adalah penelitian yang menguraikan, menjabarkan, mendeskripsikan semua data dari subyek yang diteliti yang mempelajari masalah-masalah dan tata cara berlaku dalam masyarakat serta progres yang sedang berlangsung dan pengaruh yang ditimbulkan suatu fenomena. Penelitian deskriptif ini dirancang untuk mengidentifikasi mengenai peran organisasi masyarakat AMS dalam pemilihan gubernur Jawa Barat tahun 2018. Sehingga peneliti dalam menjawab pertanyaan penelitian mendeskripsikannya dalam bentuk hasil analisa yang didasari dari model penelitian. Moleong berpendapat bahwa pendekatan deskriptif kualitatif yaitu pendekatan dimana data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angkata, data-data tersebut diperoleh dari hasil wawancara (Moleong, 2005).

Sumber data pada penelitian kualitatif, lokasi, partisipan penelitian atau informan dipilih dengan sengaja dan penuh perencanaan untuk membantu peneliti memahami masalah yang diteliti (Creswell, 2011). Adapun sumber data pada penelitian ini adalah data primer (wawancara langsung pada subjek satuan pengamatan) dan data sekunder (studi kepustakaan, buku, jurnal, dan dokumen lainnya). Adapun informan pada penelitian ini adalah Noery Ispandji Firman (Ketua AMS), Denda Alamsyah (Sekretaris AMS), dan Asep Andriana (Bidang Politik dan Kerjasama Antar Lembaga). Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara dan studi pustaka. Analisis penelitian ini dilakukan dengan teknik analisa deskriptif, yang meliputi tiga alur: reduksi data (memilih data sesuai pokok penelitian); penyajian data; kesimpulan dan verifikasi. Peneliti melakukan pengumpulan data dari hasil wawancara dan studi pustaka, kemudian direduksi (dipilih sesuai dengan pokok penelitian). Selanjutnya akan diinterpretasikan menjadi data-data yang diperlukan dan akan digunakan sebagai informasi yang berguna untuk melengkapi penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Angkatan Muda Siliwangi merupakan organisasi masyarakat yang kebanyakan beranggotakan anak muda. Organisasi kemasyarakatan merupakan salah satu aktor penting yang dapat membantu dalam meraup suara pemilih pada pemilihan gubernur dan wakil gubernur Jawa Barat, khususnya di kota Bandung memiliki jumlah pemuda yang cukup tinggi. Melalui momentum ini, suatu organisasi berada pada posisi strategis, yakni dapat menjadi mobilisator politik dalam menggalang dukungan bukan hanya dari masyarakat tetapi juga dari organisasi kepemudaan lainnya untuk mendukung pasangan calon Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Barat. Dalam hal ini, AMS memberikan dukungan kepada pasangan Ridwan Kamil dan Uu Ruzhanul Ulum atau biasa disingkat dengan sebutan RK dan Uu.

Semenjak pernyataan Ketua AMS, Noery Ispandji Firman pada hari Jumat tanggal 3 Nopember 2017 terkait dukungannya kepada pasangan RK dan Uu, para kader di tingkat kabupaten/kota maupun kecamatan bergerak semakin aktif dalam membantu mobilisasi suara dari para pemilih. Walaupun sebelum adanya pernyataan dari Noery, bahwa sebagian dari mereka sudah aktif ikut serta dalam mendukung pasangan ini. Hal ini juga selaras dengan pernyataan yang disampaikan Noery bahwa:

“Secara personal, anggota Angkatan Muda Siliwang memiliki pilihan yang berbeda beda. Namun, mereka cenderung kebanyakan mendukung RK. Terlihat dari pergerakan mereka di lapangan yang secara nyata bagaimana mereka memperjuangkan RK sejak awal”. (Wawancara dengan Noery, pada tanggal 11 Desember 2020)

Pergerakan di lapangan, dikoordinasikan langsung oleh Sekretaris AMS, yakni Denda Alamsyah. Di bawah komandonya, kader pendukung pasangan RK dan Uu Ruzhanul bergerak langsung untuk mensosialisasikan pencalonan RK dan Uu, serta mencari dukungan dari masyarakat. Ada beberapa hal yang mereka lakukan dalam rangka memobilisasi suara dukungan terhadap calon gubernur dan wakil gubernur yang diusung. Diantaranya adalah keterlibatan dalam membentuk relawan pendukung RK dan Uu. Terbentuknya relawan ini dikarenakan tingkat kesadaran para kader untuk ikut serta melakukan partisipasi politik secara langsung di lapangan. Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Huntington dan Nilson yang mengemukakan bahwa perilaku partisipasi politik meliputi: kegiatan pemilihan; lobi, kegiatan organisasi, dan mencari koneksi. Partisipasi politik tersebut dapat dilihat dari kegiatan yang mereka lakukan dalam memobilisasi suara untuk mendukung RK dan Uu. Terlebih lagi, pasangan yang mereka dukung merupakan sosok yang teruji secara kemampuan dan intelektualnya. Hal ini sudah terbukti pada saat mereka menjabat sebagai kepala daerah di tingkat kabupaten/kota. Selain itu juga, sosok Ridwan Kamil dianggap sebagai sosok yang mudah diterima di kalangan masyarakat, termasuk para millennial. Sehingga, promosi sosok calon gubernur dan wakil gubernur menjadi mudah dilakukan.

“Sejak pertama menjadi walikota Bandung, sudah kelihatan RK adalah sosok muda intelektual yang bisa diharapkan membawa Jawa Barat lebih baik. AMS sudah dari awal mempersiapkan untuk jadi gubernur Jawa Barat yang muda, yang visioner. Ditambah pencitraannya yang bagus di kalangan milenial, kemudian juga digemari oleh emak-emak, jadi itu tidak sulit, paling gampang untuk di pasarkan.” (Wawancara dengan Noery, pada tanggal 11 Desember 2020)

Selain itu juga, Asep menambahkan:

“Kang Emil dan kang Uu selama menjabat jadi walikota dan bupati, kepemimpinannya terlihat bagus. Mereka lebih terbuka dan menerima aspirasi dari masyarakat. Sehingga perpaduan pasangan ini sangat layak untuk di usung, karena bisa diharapkan untuk memimpin Jawa Barat lebih baik.” (Wawancara dengan Asep pada tanggal 24 Nopember 2020)

Pembentukan relawan bukan hanya terpusat, tetapi juga diperluas hingga tingkat kecamatan. Hal ini dilakukan agar kader Angkatan Muda Siliwangi dapat terhubung langsung dengan masyarakat sekitar hingga ke lapisan paling bawah. Adapun kegiatan yang dilakukan relawan ini adalah turun langsung ke lapangan, baik pada saat berkampanye maupun di luar kegiatan kampanye politik. Mereka melakukan komunikasi secara aktif kepada para masyarakat selaku pemilih pada pemungutan suara. Kegiatan yang dilakukan bukan semata-mata hanya sebagai pengawal pencalonan Ridwan Kamil dan Uu Ruzhanul Ulum, melainkan juga bentuk upaya mereka dalam mencapai kemenangan pada pilkada. Bahkan, beberapa dari mereka aktif dalam menjalin komunikasi dengan masyarakat melalui pendekatan emosional. Dalam menjalin komunikasi pun mereka menyampaikan gagasan dan visi misi dari pasangan RK dan Uu. Sehingga data yang disosialisasikan merupakan fakta dan bukti nyata di lapangan bahwa calon gubernur dan wakil gubernur yang mereka kampanyekan memiliki kemampuan untuk memimpin Jawa Barat ke depannya.

“Pergerakan kader AMS yang paling banyak apel dibandingkan pergerakan partai dan tim RK di lapangan. Di situ mereka luar biasa mengkampanyekan RK dengan gagasan dan visi misi, itu dilakukan langsung bersentuhan dengan masyarakat. Kalau bahasa kerennya *door to door campaign*.” (melalui wawancara dengan Denda pada tanggal 15 Desember 2020)

Keseriusan kader organisasi ini dalam memberikan dukungan kepada Ridwan Kamil dan Uu Ruzhanul Ulum dapat dilihat dari kemandirian kegiatan yang mereka lakukan. Mereka bergerak diluar dari pola tim kampanye dan partai politik yang mengusung. Selain itu juga, mereka melakukan atas dasar kemauan sendiri dan biaya sendiri. Bahkan, saat pergerakan di lapangan mereka menunjukkan identitas sebagai pendukung Ridwan Kamil dan Uu Ruzhanul Ulum melalui penggunaan atribut-atribut yang mereka inisiasi sendiri. Seperti halnya penggunaan kaos yang menunjukkan simbol dukungan. Adapun penggunaan atribut tersebut merupakan inisiasi sendiri tanpa ada permintaan dari RK dan Uu, maupun tim kampanyenya.

“Mereka (kader AMS) terang-terangan menggunakan seragam Angkatan Muda Siliwangi dalam kegiatan lapangan. Mereka kan bergerak sendiri, mendukung RK atas keinginan sendiri bukan paksaan. Kita tidak ada meminta dana kepada RK untuk kegiatan kampanye lapangan yang kami lakukan. Bahkan kita sendiri kumpulin teman-teman yang kelebihan rejeki, yaa tinggal kita bilang bayarin kaos misal, bayarin apa gitu. Jadi kita membiayai sendiri sesuai kemampuan kita. Alhamdulillah jadi punya kaos, bahkan cetak beberapa spanduk.” (melalui wawancara dengan Denda pada tanggal 15 Desember 2020)

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh Denda, dapat terlihat bahwa mereka memang loyal dalam memberikan dukungan, baik secara tenaga maupun materi. Selain rutin dalam mengawal kampanye politik yang dilakukan, kader AMS juga aktif mempromosikan sosok calon yang mereka dukung. Hal ini dilakukan dengan cara mensosialisasikan visi misi dan juga program yang akan dibawa oleh pasangan Ridwan Kamil dan Uu Ruzhanul Ulum jika terpilih menjadi Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Barat. Kegiatan ini dilakukan tidak berdasarkan pola kampanye, namun bergerak natural melalui komunikasi yang dilakukan. Adapun yang menjadi sasaran komunikasi ini adalah para masyarakat di lingkungan sekitar, khususnya anak muda dan orang terdekat di lingkaran mereka. Hal ini juga disampaikan oleh Denda yang merupakan koordinator kader AMS dalam mendukung RK dan Uu Ruzhanul Ulum. Denda menyatakan bahwa ia mengerahkan para kadernya untuk terlebih dulu berkomunikasi dan bersosialisasi kepada lingkungan sekitar yang terdekat.

“Pada saat itu, para kader dibawah komando saya banyak sekali yang mendukung RK, pergerakannya di lapangan sangat menonjol. Bahkan hingga tingkat distrik banyak yang pasang badan langsung bergerak di lapangan. Komunikasi yang dijalin tidak hanya pada saat agenda kegiatan, kemaren saat duduk santai di warung kopi kebetulan ada beberapa masyarakat kumpul termasuk bupati bandung juga ada. Kita disana ngobrol santai sambil membahas pemilihan gubernur di Jawa Barat, dan alhamdulillah respon mereka positif dan memang jagoan kita sama.” (melalui wawancara dengan Denda pada tanggal 15 Desember 2020)

Selain aktif menjadi relawan, kader AMS juga yang tidak ikut serta menjadi relawan juga aktif dalam mensosialisasikan pencalonan RK dan Uu. Hal ini mereka lakukan secara langsung di lapangan dan juga lewat media sosial. Selain berkomunikasi dan sosialisasi dengan masyarakat, para kader organisasi ini aktif menjalin silaturahmi dengan para senior dan tokoh-tokoh lainnya. Hal ini mereka lakukan untuk meminta arahan dan bantuan dalam rangka mendukung pasangan Ridwan Kamil dan Uu Ruzhanul Ulum sebagai calon gubernur dan wakil gubernur di Jawa Barat.

“Kita menjalin komunikasi dengan beberapa tokoh AMS yang memang senior. Kita sampaikan keberhasilan pemimpin dapat dilihat tracking-nya, dimana RK dan Uu pada saat menjabat sebagai kepala daerah memperlihatkan kelebihan dan kekurangannya. Apa yang kita sampaikan kepada para senior, mereka juga bersepakat untuk mendukung RK dan Uu.” (Wawancara dengan Asep pada tanggal 24 Nopember 2020)

Di samping hal itu, para senior dan tokoh AMS juga merupakan pendukung dari pasangan RK dan UU. Kondisi ini juga mempermudah para kader yang bergerak di lapangan untuk melakukan komunikasi politik dengan para senior dan tokoh-tokoh guna untuk memperkuat jaringan politik mereka. Hal ini selaras dengan pernyataan dari Ketua, yakni:

“Banyak tokoh-tokoh AMS yang dilibatkan menjadi tim 9 kang emil. Ini juga mempermudah kita untuk berkomunikasi sekaligus minta saran”. (Wawancara dengan Noery, pada tanggal 11 Desember 2020)

Di sisi lain, para kader juga aktif mensosialisasikan pencalonan RK dan Uu melalui media sosial. Adapun konten yang dibagikan berkaitan dengan rencana visi misi dan bentuk program yang dibawa oleh mereka. Selain itu juga, beberapa aktivitas keseharian dari Ridwan Kamil dan Uu Ruzhanul Ulum juga dibagikan melalui media sosial. Hal ini sebagai bentuk upaya agar pencalonan Ridwan Kamil dan Uu Ruzhanul Ulum dikenal seluruh lapisan masyarakat. Sehingga diharapkan seluruh masyarakat dimana pun berada yang menjadi pemilih pada pemungutan suara nanti sudah mengenal dan mengetahui pencalonan Ridwan Kamil dan Uu Ruzhanul Ulum.

Sosialisasi melalui media massa ini sangat membantu untuk membagikan informasi kepada masyarakat yang tidak terjamah langsung di lapangan.

“Saya melihat pergerakan teman-teman sangat aktif di lapangan mengkampanyekan RK. Bahkan ada beberapa yang sampai memasang baliho. Kemudian mereka dokumentasikan kegiatan itu di media sosial. Kebanyakan mereka posting di instastory di instagram. Dan itu sah-sah saja, mereka menunjukkan dukungan kepada RK. Saya juga melihat mereka juga turut membagikan info-info yang berkaitan dengan RK dan Uu, *repost postingan* dan lain lain juga.” (Wawancara dengan Noery, pada tanggal 11 Desember 2020)

Keberadaan kader AMS yang dominan adalah anak muda menjadi sangat efektif dalam membantu kampanye pencalonan Ridwan Kamil dan Uu Ruzhanul Ulum. Selain jiwa muda yang masih energik dan kreatif, luasnya jaringan yang mereka miliki juga menjadi faktor pendorong mudahnya mereka berkampanye. Apalagi organisasi ini merupakan organisasi yang identitasnya adalah kesundaan, sehingga mempermudah dan sangat cocok untuk bersosialisasi maupun berkomunikasi dengan masyarakat.

SIMPULAN

Angkatan Muda Siliwangi sebagai organisasi masyarakat ikut berpartisipasi politik secara langsung di lapangan pada pemilihan gubernur dan wakil gubernur Jawa Barat tahun 2018. Melalui pernyataan Ketua, yakni Noery Ispandji Firman pada hari jumat tanggal 3 November 2017, AMS memberikan dukungan kepada pasangan Ridwan Kamil dan Uu Ruzhanul Ulum. Adapun yang dilakukan mereka dalam memberikan dukungan kepada RK dan Uu adalah ikut serta memobilisasi suara dari masyarakat selaku pemilih. Kader AMS melakukan berbagai aktivitas dalam rangka mobilisasi suara tersebut. Antara lain adalah keikutsertaan dalam pembentukan relawan, aktif dalam mengkampanyekan pencalonan RK dan Uu, aktif bersosialisasi dan berkomunikasi dengan seluruh lapisan masyarakat, termasuk para tokoh dan senior, hingga masyarakat sekitar dan kaum millennial lainnya. Selain itu juga, sosialisasi pencalonan RK dan Uu aktif dilakukan melalui media massa, guna untuk memnafaatkan dunia digitalisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, M.F. (2019). Mobilisasi Politik: Ormas dalam Kontestasi Politik Pemilihan Gubernur Jawa Timur 2018. *Jurnal Political Science*. 14(1): 1-12.
- Ari Ganjar Herdiansah, R. (2016). Peran Organisasi Masyarakat (ORMAS) Dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Dalam Menopang Pembangunan Di Indonesia. *Jurnal Sosioglobal*, 1(1): 50-59.
- Budiardjo, M. (1981). *Partisipasi dan Partai Politik*. Jakarta: Gramedia.
- Creswell, J.W., (2011). *Educational Reasearch: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. Boston: Pearson.
- Denny, J.A. (2006). Catatan Politik. Yogyakarta: LKIS Yogyakarta.
- Hayyi, A. (2020). Pengaruh Politik Organisasi Masyarakat AMPHIBI dalam Memenangkan Pasangan Calon Ahyar-Mori pada Pemilihan Kepala Daerah NTB 2018. *Journal of Government and Politic*. 2(1): 39-56
- Huntington, S & Nelson, J. (1994). Partisipasi Politik di Negara Berkembang. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Jeffrey, A.K. & Bancudcci, S.A. (2007). Party Mobilization And Political Participation In New And Old Democracies. *SAGE Publications*. 13(2): 217-234.
- Moleong, L.J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Marijan, K. (2010). Sistem Politik Indonesia: Konsolidasi Demokrasi Pasca Orde Baru. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nugroho, K. (2011). Ikhtiar Teoritik Mengkaji Peran Partai dalam Mobilisasi Politik Elektoral. Surabaya: Airlangga University Press.
- Nuno, S. (2007). Latino Mobilization and Vote Choice in the 2000 Presidential Election. *American Politics Research*, 35(2): 61-66.
- Prihatmoko, J.J. (2005). *Pilkada Secara Langsung*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Stefano, B. (2007). The Political Mobilization Of The European Left, 1860 - 1980 : The Class Cleavage. In *Fatma* (Digital Pr, p. 10). Cambridge University Press
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta

Susanti, N. (2017). Peran GP Ansor Sidoarjo Dalam Pilkada: Studi Mobilisasi Politik Untuk Pencalonan Kepala Daerah Kabupaten Sidoarjo 2015. *Jurnal Politik Muda*, 6(3): 180-185.

